

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA
IBU MENYUSUI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS UMBAN SARI
PEKANBARU**

Rika Ruspita⁽¹⁾, Lisviarose⁽²⁾

⁽¹⁾Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Al-Insyirah Pekanbaru
email: rikaruspita@yahoo.co.id

⁽²⁾Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Al-Insyirah Pekanbaru
email: lisviarose@gmail.com

ABSTRAK

Air Susu Ibu merupakan makanan eksklusif bagi bayi. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui Faktor—Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Umban Sari Pekanbaru. Metode penelitian ini adalah Analitik Cros Sectional Study dengan menggunakan kuesioner. Populasi pada penelitian ini seluruh ibu menyusui yang mempunyai bayi usia 6-12 bulan berjumlah 121 orang, besar sampel dalam penelitian ini total sampling berjumlah 121 ibu menyusui yang mempunyai bayi usia 6-12 bulan. Analisis data dengan menggunakan uji Chi Square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 58,7% ibu tidak memberikan ASI Eksklusif, variabel yang berhubungan dimana ibu yang tidak bekerja dengan nilai P value 0,043 lebih berisiko 0,296 kali (C.I 95%: 1,030-6,043) dibandingkan ibu yang bekerja, Ibu yang berpendapatan keluarga rendah dengan nilai P value 0,001 lebih berisiko tidak berisiko 3,521 kali (CI: 95% POR= (1,641-7,555) dibandingkan dengan ibu yang berpendapatan keluarga tinggi. Ibu dengan kondisi sakit tidak berisiko 0,905 kali memberikan makanan epada bayi selain ASI dibandingkan dengan ibu yang kondisi sehat dengan nilai P value 0,787 kali (CI: 95% POR= (0,437-1,873). Saran yang diberikan berupa meningkatkan promosi atau penyuluhan kesehatan oleh tenaga kesehatan di Puskesmas tentang tatacara pemberian ASI dan keunggulan ASI perlu lebih ditingkatkan, saat ibu berkunjung ke pelayanan kesehatan ibu hamil/menyusui di temani oleh keluarga sehingga tenaga kesehatan bisa menjelaskan mengenai pentingnya ASI untuk bayi dan dampak kelemahan dari penggunaan pengganti air susu ibu seperti susu formula, air tajin, the dan lain-lain.

Kata kunci: ASI Eksklusif, Pekerjaan, Pendapatan Keluarga, Kondisi Ibu

ABSTRACT

Mother's Milk is an exclusive food for babies. The purpose of the study was to determine the factors that influence the provision of exclusive breastfeeding in breastfeeding mothers in the work area of the Umban Sari health center in Pekanbaru. This research method is the Cros Sectional Study Analysis using a questionnaire. The population in this study were all breastfeeding mothers who had babies aged 6-12 months totaling 121 people, the sample size in this study totaled 121 nursing mothers who had infants aged 6-12 months. Data analysis using Chi Square test. The results showed that 58.7% of mothers did not give exclusive breastfeeding, related variables where mothers who did not work with a P value of 0.043 were more at risk of 0.296 times (95% CI: 1,030-6,043) than working mothers, mothers with low family income with a P value of 0.001, there is a risk that there is no risk of 3,521 times (CI: 95% POR = (1,641-7,555) compared to mothers with high family income. Mothers with ill conditions are not at risk of 0,905 times giving food to babies other than breast milk healthy with a P value of 0.787 times

(CI: 95% POR = (0.437-1.873). Suggestions are given in the form of increasing promotion or health counseling by health workers in health centers about breastfeeding procedures and superiority of breastfeeding needs to be improved, when mothers visit services the health of pregnant / breastfeeding mothers is accompanied by the family so that health workers can explain the importance of breastfeeding for babies and the impact of kele mahan from the use of breast milk substitutes such as formula milk, starch water, the etc.

Keywords: *Exclusive breastfeeding, occupation, family income, maternal condition*

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan eksklusif bagi bayi. Nilai gizi yang terkandung dalam ASI sangat tinggi sehingga sebenarnya tidak memerlukan tambahan komposisi apapun dari luar. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pemberian ASI yang bisa dilihat dari faktor kesehatan ibu antara lain ibu sakit berat, gangguan jiwa, dalam pengobatan jangka lama yang menyebabkan pemberian ASI dapat membahayakan bayi, ibu bekerja, atau ibu yang bepergian jauh, umur ibu yang terlalu muda, sehingga tidak mengerti akan kebutuhan bayi. Mementingkan keindahan tubuh pasca melahirkan, serta ibu yang kurang mendapat penyuluhan pada masa kehamilan (Suririnah, 2009).

Diseluruh dunia diperkirakan hanya 34,8% bayi yang diberi ASI eksklusif untuk 6 bulan pertama kehidupan (WHO, 2009).

Unicef menyampaikan temuan bahwa hanya 20% dari negara-negara yang diteliti mempraktekkan pemberian ASI eksklusif pada lebih dari 50% bayi yang ada. Selebihnya, 80% dari negara-negara tersebut melakukan pemberian jauh lebih rendah dari 50%. Indonesia tergolong dalam kelompok yang 80% dimana memiliki persentase pemberian ASI yang dipraktikkan pada bayi hanya 39% dari seluruh bayi. Angka ini bahkan semakin parah karena penghitungan terbaru menunjukkan bahwa persentase Indonesia adalah lebih dari setengah angka di atas

menjadi 15,3% dari seluruh bayi per tahun (Kadir, 2014).

Berdasarkan data dari Provinsi Riau tahun 2013 cakupan pencapaian bayi yang diberikan ASI Eksklusif 55,9%, berdasarkan data Dinas Kota Pekanbaru tahun 2014 menunjukkan bahwa cakupan pencapaian pemberian ASI Eksklusif untuk Kota Pekanbaru sebesar 76,18% dari 20 Puskesmas yang ada di Kota Pekanbaru. Dari 20 Puskesmas, Puskesmas Umban Sari memiliki target pencapaian ASI Eksklusif terendah sebesar 46,27% (Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru, 2014).

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Umban Sari Pekanbaru.

Berdasarkan data-data yang telah dikemukakan, peneliti tertarik untuk menganalisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Umban Sari Pekanbaru.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif analitik observasional dengan jenis desain penelitian yang digunakan adalah studi penampang analitik.

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai bayi usia 6-12 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Umbansari berjumlah 121 orang.

Pengambilan sampel pada penelitian ini adalah “Total Sampling” yaitu berjumlah 121 orang

Analisis data dilakukan secara univariat untuk melihat sebaran sampel, bivariat (*Chi Square*) untuk melihat hubungan antara variable dependen dengan satu variable independen.

HASIL

1. Hasil Analisis Univariat

Prevalensi yang tidak memberikan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Umbansari cukup tinggi yaitu (58,8%), sebagian besar ibu tidak bekerja (67,8%), sebagian besar ibu dengan pendapatan keluarga rendah (59,5%), sebagian besar kondisi kesehatan ibu dalam keadaan sehat (55,5%) dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pemberian ASI Eksklusif

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	ASI Eksklusif	50	41,3
2	Tidak ASI Eksklusif	71	58,7
Jumlah	121	100	

Tabel 2 distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu

No	Pekerjaan Ibu	Frekuensi	Persentase (%)
1	Bekerja	39	32,3
2	Tidak bekerja	82	67,8
Jumlah	121	100	

Tabel 3 distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Peran Keluarga

No	Pendapatan Keluarga	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tinggi	49	40,5
2	Rendah	72	59,5
Jumlah	121	100	

Tabel 4 distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kondisi Kesehatan

No	Kondisi Kesehatan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sakit	55	45,5
2	Sehat	66	55,5
Jumlah	121	100	

2. Hasil Analisis Bivariat

Tabel 5 Analisis Pengaruh Pekerjaan dengan Pemberian ASI Eksklusif

No	Pekerjaan	ASI Eksklusif				Total	P _{value}	POR/CI 95%
		Diberikan ASI		Tidak diberikan ASI				
		n	%	n	%			
1	Bekerja	22	56,4	17	43,6	39	100	
2	Tidak Bekerja	28	34,5	54	65,9	82	100	0,020 (1,144-5,446)
Total		50	41,3	70	58,7	121		

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa responden yang bekerja memberikan ASI Eksklusif yaitu 56,4% lebih banyak dibandingkan dengan responden yang tidak diberikan ASI yaitu 43,6% kemudian responden yang tidak bekerja tidak ASI Eksklusif yaitu 65,9% lebih banyak dibandingkan dengan responden yang diberikan ASI yaitu 34,5%. Perhitungan *Chi Square* dengan *Alpha* = 0,05 diperoleh besar nilai *P value* 0,020 < 0,05 sehingga dapat diartikan terdapat pengaruh yang bermakna antara pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif, serta ibu yang tidak bekerja berisiko 2,496 kali (C.I 95% 1,144-5,446) tidak memberikan ASI Eksklusif dibandingkan ibu dengan ibu yang bekerja.

Tabel 6 Analisis Hubungan Peran Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif

No	Pendapatan Keluarga	ASI Eksklusif				Total	P _{value}	POR/CI 95%
		Diberikan ASI		Tidak diberikan ASI				
		n	%	n	%			
1	Tinggi	29	59,2	20	40,8	49	100	
2	Rendah	21	29,2	51	70,8	72	100	0,001 (1,641-7,555)
Total		50	41,3	71	58,7	121	100	

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa responden yang memiliki pendapatan keluarga tinggi yang memberikan ASI Eksklusif yaitu 59,2% lebih banyak dibandingkan dengan responden yang tidak menyusui secara Eksklusif yaitu 40,8% kemudian responden dengan pendapatan keluarga yang rendah yang tidak menyusui secara Eksklusif 70,8% lebih banyak dibandingkan dengan responden yang diberikan ASI Eksklusif yaitu 29,2%. Perhitungan *Chi Square* dengan *Alpha* = 0,05 diperoleh besar nilai *P value* 0,001 < 0,05 sehingga dapat diartikan tidak terdapat Pengaruh yang bermakna antara pendapatan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif dan ibu yang memiliki pendapatan keluarga rendah lebih berisiko 3,521 kali (C.I 95% 1,641-7,5555) tidak memberikan ASI Eksklusif dibandingkan ibu dengan yang memiliki pendapatan keluarga tinggi

Tabel 7 Analisis Pengaruh Kondisi Kesehatan dengan Pemberian ASI Eksklusif

Kondisi Kesehatan	n	ASI Eksklusif				Total	<i>P_{value}</i>	POR/CI 95%
		Diberikan ASI		Tidak diberikan ASI				
		n	%	n	%			
1	Sakit	22	40,0	33	60,0	55	100	
2	Sehat	28	42,4	38	57,6	66	100	0,787
	Total	50	41,3	71	58,7	121	100	

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa ibu dalam kondisi sakit tidak diberikan ASI Eksklusif yaitu 60,0% lebih banyak dibandingkan dengan responden yang diberikan ASI secara Eksklusif yaitu 40,0% kemudian responden yang sehat yang tidak memberikan ASI Eksklusif yaitu 57,6% lebih banyak dibandingkan dengan responden yang diberikan ASI Eksklusif yaitu 42,4%. Perhitungan *Chi Square* dengan *Alpha* = 0,05 diperoleh besar nilai *P value* 0,787 > 0,05 sehingga dapat diartikan tidak terdapat pengaruh kondisi

kesehatan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif. Serta yang ibu yang sakit tidak berisiko 10,905 kali (C.I 95% 0,437-1,873) tidak memberikan ASI Eksklusif dibandingkan yang mendapat dukungan keluarga.

Berdasarkan hasil penelitian diatas bahwa dari 3 variabel independen diperoleh 2 variabel yang berhubungan signifikan dengan pemberian ASI eksklusif yaitu variabel pekerjaan ibu, Pendapatan keluarga dan 1 variabel yang tidak berhubungan signifikan yaitu kondisi kesehatan

PEMBAHASAN

a. Pekerjaan ibu

Pekerjaan ibu berpengaruh terhadap pemberian ASI Eksklusif dengan nilai *p value* 0,043. Ibu yang tidak bekerja berisiko 2,496 kali (C.I 95%: 1,030-6,043) dibandingkan ibu yang bekerja. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Rahmawati 2010 dimana menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna ($p < 0,000 < 0,05$) antara pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif.

Menurut asumsi peneliti ibu yang tidak bekerja seharusnya tetap memberikan ASI Eksklusif kepada bayi, karna mempunyai waktu yang banyak bersama bayi, namun disini ibu tidak hanya memberi susu formula tetapi memberi minuman seperti air teh, air putih dan lain-lain.

b. Pendapatan Keluarga

Pendapatan keluarga berpengaruh terhadap pemberian ASI Eksklusif dengan nilai *p value* 0,001. Ibu dengan pendapatan rendah berisiko 3,521 kali (C.I 95%: 1,641-7,555) dibandingkan pendapatan keluarga tinggi. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan Sinipar 2012 dimana menunjukkan bahwa tidak ada hubungan (p

0,086<0,05) antara pendapatan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif.

Pendapatan atau penghasilan secara umum dapat di artikan sebagai penerimaan atau jumlah yang didapat dari hasil utama. Dalam pemberian ASI Eksklusif, walaupun ada kecenderungan bahwa yang pengeluaran rata-rata sebulannya tinggi, rata-rata pengeluaran untuk makan tinggi, dan penghasilan bersih dari pekerjaan utama tinggi, tampaknya tidak mempunyai pengaruh langsung pada kemungkinan pemberian ASI eksklusif, karna dalam penelitian ini kebanyakan anak yang usia 0-6 bulan sudah diberikan cairan atau minuma selain ASI seperti susu formula, air teh, air gula dan lain-lain.

Menurut asumsi peneliti bahwa pendapatan keluarga yang rendah tidak menjadi suatu tolak ukur untuk tetap memberikan ASI secara Eksklusif, karna ada beberapa faktor yang bisa menjadi pengaruh agar ibu tidak memberikan ASI kepada bayi misalnya dengan susu formula, air teh, air gula. Selain itu ibu harus mencari informasi tentang keuntungan dan kerugian apabila anak tidak diberikan ASI Eksklusif sampai usia 6 bulan

c. Kondisi Kesehatan

Berdasarkan hasil yang diperoleh bahwa kondisi ibu dalam penelitian ini tidak ditemukan hubungan antara kondisi ibu dengan pemberian ASI Eksklusif kepada bayi. Hal ini dimungkinkan karena dalam pengumpulan data adanya bias kuesioner dan supaya tidak terjadi bias maka sebaiknya penelitian yang lebih lanjut membuat pertanyaan menilai kejujuran jawaban responden tentang kondisi ibu .

SIMPULAN

a. Ibu yang tidak bekerja dengan nilai *P value* 0,043 lebih berisiko 2,496

kali (C.I 95%: 1,030-6,043) dibanding ibu yang bekerja

- b. Ibu yang berpendapatan keluarga rendah dengan nilai *p value* 0,005 lebih berisiko 2,496 kali (C.I 95%: 1,030-6,043) dibanding ibu yang berpendapatan keluarga tinggi.
- c. Ibu dengan kondisi sakit tidak berisiko 0,905 kali memberikan makanan kepada bayi selain ASI dibandingkan ibu dengan ibu yang kondisi sehat dengan nilai *P value* 0,787 (CI: 95% OR= (0,437-1,873).

DAFTAR PUSTAKA

- Kadir. 2014. Menelusuri Akar Masalah Rendahnya Persebtase Pemberian ASI Eksklusif di Indonesia. Volume XV Nomor 1/2014
- Lapau B. 2012. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Profil Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru Tahun 2014
- Profil Puskesmas Umban Sari Kota Pekanbaru Tahun 2014
- Raharjo, 2012. *Hubungan Support Systim Keluarga Dengan Sikap Ibu Dalam Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Sukoharjo*. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Eprints.uns.ac.id/20574/13/naskah_publicasi.
- Suririnah. 2009. *Buku Pintar Merawat Bayi 0-12 Bulan* Jakarta: Pustaka Media Utama
- WHO. 2009. *Infant and young child feeding Model Chapter for textbooks for medical students and allied health professionals*.